

PENGUNAAN BAHASA IBU SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI PENGANTAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Ginanjari Widodo

SD Negeri Ujungnegero 01
ginz21guns@gmail.com

Artikel History

Artikel masuk:
18 Desember 2020
Artikel diterima:
10 Januari 2021
Artikel dipublikasi:
25 Januari 2021

Kata Kunci

Bahasa Ibu,
Komunikasi, Peserta
Didik

Abstrak: Bahasa ibu (Mother Tongue) merupakan bahasa yang umum pertama kali kita pakai sebagai kegiatan komunikasi di lingkungan sekitar. Sebagian besar peserta didik sekolah dasar yang memasuki awal sekolah mencakup sedikit atau tanpa bahasa Indonesia. Dalam situasi ini, perkembangan kognitif dan konseptual dalam memperoleh kefasihan dalam berbahasa Indonesia akan terhambat atau mengalami kesulitan. Karena itu, bahasa ibu digunakan untuk menyelesaikan masalah di atas, terutama penggunaan bahasa Jawa (ngoko). Penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu di kelas dapat menjadi dukungan luar biasa bagi peserta didik yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Alasan lain menggunakan bahasa ibu untuk belajar memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman bahasa total mereka dan melanjutkan pengembangan konseptual mereka, untuk memberikan lingkungan sosial-emosional dimana kondisi dasar untuk belajar dapat terjadi, dan itu adalah praktik sistem pendidikan yang baik untuk membangun kompetensi dan kemampuan peserta didik. Tujuan dari penggunaan ini adalah (1) mengetahui peran penggunaan bahasa ibu untuk mendukung peserta didik belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, (2) peran menggunakan bahasa ibu untuk meningkatkan pengembangan konseptual peserta didik, dan (3) peran menggunakan bahasa ibu untuk membangun kompetensi dan kemampuan peserta didik dalam semua materi pelajaran.

Abstrak: Mother tongue (Mother Tongue) is the first common language we use as a communication activity in the surrounding environment. Most of the elementary school students entering school early include little or no Indonesian language. In this situation, cognitive and conceptual development in acquiring fluency in Indonesian language will be hampered or experience difficulties.

Therefore, the mother tongue is used to solve the problems, especially the use of Javanese Language (ngoko). The use of Javanese language as a mother tongue in the classroom can be a tremendous support for students learning Indonesian as a second language. Another reason using mother tongue for learning allows learners to gain their total language experience and continue their conceptual development, to provide a socio-emotional environment in which the basic conditions for learning can occur, and it is good education system practice to build participant competencies and abilities. students. The objectives of this use are (1) knowing the role of using mother tongue to support students in learning Indonesian as a second language, (2) the role of using mother tongue to improve students' conceptual development, and (3) the role of using mother tongue to build competence and the ability of students in all subject matter.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak bahasa daerah. Bahasa daerah yang memiliki jumlah penutur terbanyak adalah Bahasa Jawa, dengan jumlah penutur sebanyak 75,5 juta (Wikipedia). Penutur Bahasa Jawa digunakan sebagian besar oleh penduduk Jawa di bagian tengah, dan timur. Sejak kecil kita mengenal bahasa melalui bahasa ibu, khusus pada daerah Jawa Tengah memakai bahasa Jawa. Masyarakat menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi dilingkungan sekitar.

Masa pemerolehan bahasa pada anak memiliki ikatan yang erat dengan lingkungan dimana anak itu dilahirkan. Dalam bahasa Jawa dikenal dengan penggunaan bahasa Jawa dalam berbagai tingkatan, antara lain : ngoko, krama, dan krama inggil. Pada tahap pemerolehan bahasa anak cenderung mendapatkan bahasa jawa ngoko dalam komunikasi verbal sehari-hari. Pengembangan bahasa Jawa itupun juga bercampur dengan bahasa ibu pada suatu daerah. Perkembangan bahasa Jawa pada propinsi Jawa Tengah, Jogjakarta dan Jawa timur juga memiliki corak dan aksen bahasa yang berbeda, sehingga perkembangan Bahasa Jawa sangatlah masif.

Pada tahap perkembangan bahasa, anak umur 5-6 tahun akan mengalami masa transisi dimana anak akan memiliki 2 bahasa (bilingual) dalam berkomunikasi verbal. Bahasa yang di pakai sehari hari (bahasa Jawa ngoko) dan bahasa yang digunakan dalam kegiatan di sekolah (bahasa Indonesia). Sebagian besar anak pada usia awal masuk sekolah akan sulit sekali memahami Bahasa Indonesia. Komunikasi verbal antara guru dan peserta didik terkadang di jawab menggunakan bahasa ibu. Hal ini tidak hanya terjadi dikelas rendah tapi juga

menyeluruh sampai tingkatan kelas 6. Untuk itu pentingnya pengantar komunikasi bahasa ibu guna membantu proses perkembangan Bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Untuk melihat sejauh mana penggunaan bahasa ibu (Bahasa Jawa) sebagai pengantar Bahasa Indonesia pada peserta didik dapat dilakukan observasi dan kegiatan bercakap-cakap dengan peserta didik (wawancara). Modul analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif, yaitu analisis yang dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen (guru, peserta didik, ragam bahasa). Penggunaan analisis interaktif dalam penelitian kualitatif menggunakan proses siklus, yaitu pada waktu pengumpulan data peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data, kemudian data tersebut dikumpulkan berupa field notes/catatan lapangan yang terdiri dari berbagai deskripsi dan refleksi. Kemudian peneliti menyusun peristiwa tersebut reduksi data dan diteruskan dengan penyusunan sajian data yaitu berupa cerita sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari masyarakat Batang menggunakan bahasa Jawa. Kontak bahasa yang terjadi antara anak-anak dan masyarakat disekitar lingkungan juga dilakukan dengan bahasa Jawa. Hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan Bahasa Indonesia peserta didik. Bentuk pengaruh tersebut dapat diketahui dari adanya unsur-unsur bahasa Jawa yang masuk dalam bahasa Indonesia pada bahasa lisan anak-anak di sekolah. Peserta didik cenderung mencampurkan bahasa ibu kedalam bahasa Indonesia (serapan). Dan sangatlah sukar sekali bagi siswa untuk menuturkan kata yang baik dan benar ketika berkomunikasi verbal dengan bahasa Indonesia, sehingga menghambat penanaman konseptual berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun dalam hal pembelajaran, kegiatan penggunaan bahasa ibu mampu membantu anak memahami makna kata dalam bahasa Indonesia yang sulit untuk dipahami. Peserta didik cenderung lebih paham jika terdapat suatu kata/kalimat bahasa Indonesia yang dijelaskan menggunakan bahasa ibu. Hal ini dapat diasumsikan bahwa penggunaan bahasa ibu mampu meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia pada peserta didik.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia sering kali kita menemukan bahasa yang sulit dimengerti anak, hal ini umumnya terdapat dalam materi karya sastra. Penggunaan kata yang bersifat puitis nan indah sering membuat anak tidak paham akan maksud dari kata-kata tersebut. Tetapi anak akan lebih mudah menangkap

makna dari sebuah puisi /karya sastra lainnya jika kita memasukkan unsur bahasa ibu kedalam konsep pengenalan kata bahasa Indonesia. Faktor penyebab rendahnya kualitas berbahasa Indonesia pada peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Lingkungan dan interaksi sosial peserta didik di masyarakat.
2. Bahasa ibu adalah bahasa yang dipakai dalam lingkup masyarakat.
3. Kurangnya peranan orang tua dalam mengenalkan bahasa Indonesia sejak dini.
4. Kualitas pemahaman bahasa yang minim (kosakata).

Untuk mendukung terhubungnya komunikasi bahasa Indonesia yang baik dan benar maka guru dapat menggunakan perantara bahasa ibu/jawa untuk mendukung pemahaman berbahasa Indonesia. Adapun caranya adalah sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan arti sukar bahasa Indonesia kedalam bahasa ibu/Jawa.
Contoh: *rimbun = rungut, Ranting = pang, gontai = lemes.*
2. Guru menjelaskan arti kata yang sama antara bahasa ibu dan bahasa Indonesia.
Contoh: *lemah(tanah) dan lemah (letih),*
3. Guru memilah mana yang termasuk bahasa ibu dan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi secara verbal.
Contoh: *Saya ijin mboten pangkat amargi sakit.*

Apabila dalam kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara intensif, maka pemahaman konseptual berkomunikasi verbal dengan bahasa Indonesia akan semakin bertambah. Apabila sudah dalam tahap ini guru mulai menanamkan konsep bahasa Indonesia yang baik dan benar, guru dapat melakukan hal sebagai berikut.

- a. Merangsang anak untuk bertanya dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Melatih anak bercakap-cakap dengan temannya menggunakan bahasa Indonesia.
- c. Menggunakan literasi baca berupa cerita anak/puisi.
- d. Menyamakan arti penggunaan bahasa ibu dengan bahasa Indonesia.
- e. Menyuruh anak agar mencari kata sukar kedalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI).
- f. Memberikan stimulus kepada anak untuk berani membaca di depan kelas, bermain peran, ataupun bernyayi lagu kebangsaan/kemerdekaan.

Setelah melakukan kegiatan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan bahasa ibu sebagai pengantar bahasa Indonesia mampu meningkatkan konseptual anak dalam berkomunikasi verbal dengan bahasa Indonesia dengan lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Umumnya kosa kata bahasa Jawa (bahasa Ibu) digunakan untuk memperjelas pemakaian kosa kata bahasa Indonesia yang sukar dimengerti Peserta didik.

Kemampuan peningkatan konseptual dan komunikasi bahasa Indonesia pada peserta didik dipengaruhi oleh bahasa ibu/jawa. Guru dapat menggunakan bahasa ibu yang berada di lingkungan sekitar sebagai pengantar berkomunikasi bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwiyanto, Adi. (2009). *Penyerapan Kosakata Bahasa Daerah ke dalam Bahasa Indonesia pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Depdiknas.
- Juhroti, Siti. (2011). *Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa Dalam Proses Pembelajaran di TK MASYITOH Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes*. FKIP Universitas Negeri Semarang.
- Kisyani-Laksono. (2009). *Pelestarian dan Pengembangan Bahasa-Bahasa Daerah di Indonesia*. Dalam Seminar Internasional Bahasa dan Pendidikan Anak Bangsa. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Moeliono, Anton M. (2009). *Multilingualisme, poliglosia, dan penyerapan unsur bahasa*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sari Nurinda Vivi, dkk. (2010). *Makalah Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia*. <http://www.wikipedia> makalah Vivi Nurinda Sari, dkk.com.